

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang penting dalam kehidupan manusia, Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan membantu manusia untuk menjadi manusia yang baik.¹ Membuat manusia untuk menjadi manusia yang cerdas itu mungkin mudah untuk dilakukan tetapi untuk menjadikan manusia yang baik itu perlu adanya *treatment* yang dapat mengembangkan karakter siswa. Tidak hanya berkembang pada keterampilan fisikis tetapi juga berkembang dalam moral.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan senantiasa berproses untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan selalu mencetak generasi lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Namun, di era teknologi dan komunikasi ini penyelenggaraan pendidikan belum sepenuhnya dinilai dapat membentuk jiwa yang berkarakter. Penilaian tersebut

¹Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

²Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. (AN1MAGE, 2019), h. 12.

dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Kementrian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fenomena krisisnya moral ini terjadi karena kurangnya perhatian dalam pendidikan karakter peserta didik. Sikap tidak mengenakan dari anak-anak sekolah dasar ini terjadi karena kenakalan dan ketidaktahuan. Namun, pergeseran moral ini menjadi semakin mengarah kepada hal-hal yang buruk dan berpengaruh terhadap kualitas bangsa seperti kecanduan game online hingga pornografi. Mengingat saat ini media teknologi internet semakin berkembang pesat, menyebar tanpa batas dan mudah dikenal di kalangan anak-anak.³ Fenomena tersebut juga peneliti dapat dari cerita orang tua tentang keadaan anaknya lebih sering berkomunikasi dengan gadget, berkurangnya keinginan untuk belajar dan malas ketika diajak beribadah. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dan melakukan apa yang membuat mereka senang. Dampak dari hal tersebut bahkan terjadi tindak kebohongan dan tidak suka diatur dalam berperilaku. Kebiasaan tersebut sangat jauh dari kata berkarakter religius.⁴

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak ada 18 nilai yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dalam implementasinya di

³[http://regional.liputan6.com/ diakses](http://regional.liputan6.com/) pada tanggal 15 september 2019.

⁴ Wawancara dengan orang tua pada tanggal 15 Januari 2020.

satuan pendidikan pusat kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah misalnya rapi, bersih, nyaman, sopan, dan santun.⁵ Di antara nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Kementerian Pendidikan Nasional tersebut, nilai religiuslah yang paling penting dan harus diutamakan khususnya pada peserta didik yang usianya menginjak remaja dan dewasa.

Jurnal yang berjudul pembentukan karakter religius melalui program tahfidzul Qur'an yang ditulis oleh M. Nurhadi, disebutkan bahwa pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata tetapi sebagai pembentukan karakter religius yang berwatak beretika melalui *transfer of value*.⁶ yang mana tidak semestinya pendidikan hanya dipandang sebagai informasi dan pengetahuan saja, namun juga mencakup hasrat untuk berwatak baik, sehingga pencapaian pada tujuan pendidikan bukan hanya sebatas pengetahuan yang diperoleh akan tetapi juga memanusiakan manusia dengan berwatak baik.

Permasalahan karakter religius yang sering muncul yaitu karena kurangnya kesadaran peserta didik tentang pemahaman mengenai Al-Qur'an yang masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik setiap hari yang hanya digunakan untuk bermain *handphone*, menonton kartun, dan lain-lain. Padahal membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang diharuskan dalam ajaran islam dan sesuai dengan penanaman nilai religius.

⁵ Muchlas Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

⁶ M. Nurhadi. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an", *Skripsi*, Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, h. 65.

Sikap yang baik dapat dikembangkan melalui aktivitas keagamaan agar dapat mengawal dan mendorong peserta didik dalam pembentukan karakter yang optimal dan mengarahkan peserta didik pada fitrahnya yaitu untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran bersumber dari agama. Serta menjadikan kebenaran agama sebagai rujukan sikap dan prilaku. Dalam islam juga diterangkan dalam fitrah beragama seperti Hadis berikut:⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَلْيُؤَمِّمُوا فِيهِ ذَوَاتِهِ

وَيُنْصِرْ أَيْهِ وَمُجَسِّنِهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبُهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Jadi pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk beragama dan juga religiositas, tergantung pendidikan yang dijalani baik pengaruh dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan di mana dia tinggal. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa religiositas merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam penanaman karakter religius peserta didik. Melalui program tahfiz Al-Qur'an karena menjaga Al-Qur'an sejak dini berarti menjaga fitrah anak hingga sampai dewasa. Anak tidak hanya pandai dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an saja. Namun juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Hal yang menjadi dasar dari kebutuhan siswa saat ini adalah penanaman cinta kepada Al-Qur'an supaya dalam perilakunya tercipta nilai-nilai Al-Qur'an dan karakter yang baik.

⁷ Al Hafiz Abdul Azhim Bin Abdul Qawi Zakiyuddin Al Mundziri, *Ringkasan Shohih Muslim, Terj Achmad Zaidun*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 1086.

Program Tahfiz Al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya. Sehingga jiwa Al-Qur'an benar-benar tertanam pada siswa. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa

Program pembelajaran tahfiz di sekolah dasar tepat untuk dikembangkan, karena berdasarkan *statement* langsung dari beberapa orangtua siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin yang peneliti teliti, kebanyakan orang tua menyatakan bahwa program tahfiz menjadi salah satu alasan menjadikan akhlak dan membentuk perilaku yang agamis lagi berkarakter mulia bagi putra putrinya. Perkembangan dan peningkatan program tahfiz ini diharapkan menjadi bagian strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Tidak semua lembaga memiliki kegiatan tambahan seperti Tahfiz Al-Qur'an, berbeda halnya dengan MI Assanabil Banjarmasin, yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MI Assanabil Banjarmasin sebagai lembaga formal yang juga mengharmonikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai basisnya, para peserta didik yang ada di MI Assanabil Banjarmasin ini kebanyakan mempunyai akhlak yang baik, yaitu disiplin, sopan kepada gurunya, dan selalu mentaati apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan sikap lain yang

menunjukkan pada akhlak yang baik, karena tolak ukur dalam suatu kepribadian adalah akhlak yang baik.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman karakter religiositas terhadap siswa sejak pendidikan dasar. Untuk itu penulis mengadakan penelitian berjudul tentang **“Penanaman Karakter Religiositas Melalui Program Tahfiz Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VI di MI Assanabil Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman

Penanaman merupakan proses untuk menanamkan sesuatu yang menjadikan berguna dan bermanfaat sehingga mempunyai ciri khas pada peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang.

Sehingga penanaman karakter dalam skripsi ini adalah sebuah proses untuk menghasilkan cara berpikir dan berperilaku yang baik, dapat ditanamkan melalui pembiasaan pengalaman dalam kehidupan nyata sehari-hari, keteladanan, pembinaan lingkungan sekolah. Sedangkan penanaman karakter di sini dilakukan dengan menghafal Al-Qur’an atau program Tahfiz Al-Qur’an.

2. karakter religiositas

Religius berarti religi atau keagamaan. Kemudian muncul istilah religius yang berarti pengabdian terhadap agama dan kesholehannya. Karakter dapat

diartikan juga dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat yang berlaku, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dan perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Jadi karakter religius di sini merupakan karakter religius yang sesuai dengan ajaran islam yang mencerminkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang muslim. Karakter religius yang dimaksud ialah pada akhlak meliputi santun berbicara dan berperilaku, ibadah salat, membaca doa, membaca Al-Quran, dan mengucapkan salam. Hal tersebut diharapkan anak akan lebih dekat dengan penciptanya dan memiliki perilaku yang baik.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an yang dibahas dalam penelitian ini ialah proses menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI MI Assanabil Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang penanaman karakter religiusitas melalui program Tahfiz Al-Qur'an pada siswa di MI Assanabil Banjarmasin.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka diformulasikan beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penanaman karakter religiositas melalui program Tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religiositas melalui program Tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses penanaman karakter religiositas program Tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religiositas melalui program Tahfiz Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul tentang penanaman karakter religiositas melalui program tahfiz Al-Qur'an pada siswa kelas VI di MI Assanabil Banjarmasin adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya karakter religiositas untuk tertanam dalam diri peserta didik khususnya pada anak-anak sejak dini.
2. Dampak positif dari segi pemahaman agama seperti akhlak dan ibadah bagi peserta didik yang timbul dari ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an

dalam penanaman karakter religiositas peserta didik di MI Assanabil Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai pengetahuan baru dalam meningkatkan program tahfiz Al-Qur'an untuk memperkuat religiositas siswa

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an agar meningkatkan sikap religiositas siswa

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan religiositas melalui program Tahfiz Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk karakter peserta didik yang berkarakter religiositas dan berbudi luhur.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni *“Penanaman Karakter Religiositas Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI di MI Assanabil Banjarmasin”*.

1. Jarmi, NIM 15111940, Jurusan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dengan judul *“Penanaman Karakter Religius Melalui Membaca Al-Qur'an Rutin Bagi Peserta Didik di Mts Muhammadiyah 01 Tegalombo Pacitan”*. Pentingnya penanaman karakter religius pada peserta didik menjadi suatu yang pokok yang harus ditanamkan di Madrasah. Untuk membentuk karakter peserta didik perlu adanya perhatian khusus. Program membaca Al-Qur'an rutin merupakan

program penanaman karakter religius peserta didik di Mts Muhammadiyah 01 Tegalombo. Adapun fokus penelitian ini, *pertama*, bagaimana penanaman karakter religius melalui membaca Al-Qur'an rutin bagi peserta didik, *kedua*, bagaimana hasil penanaman karakter religius melalui membaca Al-Qur'an rutin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah pada penelitian ini berfokus pada program membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti meneliti berfokus pada peran program Tahfiz Al-Qur'an.

2. Nur Isnaeni Yunitasari, NIM 1617402164, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakerto. Dengan judul "*Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwakerto*". Penanaman karakter religius pada anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan. Kegiatan yang dimaksud adalah seperti Tahfiz Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an yang bertujuan agar menumbuhkan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa tentang efektifitas penanaman karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwakerto.

Relevansi skripsi yang ditulis Nur Isnaeni Yunitasari ialah sama-sama membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah pada penelitian ini berfokus pada seberapa efektif

penanaman karakter religius dalam kegiatan Tahfizul Qur'an, salat dhuha dan membaca Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi sedangkan peneliti meneliti berfokus pada penanaman karakter religiositas pada program Tahfiz Al-Qur'an saja dan membahas tentang faktor pendukung juga penghambat dalam penanaman karakter religiositas melalui program tahfiz Al-Qur'an.

3. Afif Wahyudin, NIM F5.2.3.17.369, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*". Karakter disiplin siswa dapat tumbuh dengan baik apabila didasarkan pada kerelaan individu dalam melakukan pembiasaan yang baik dan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan yang melibatkan peranan dari keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan pergaulan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah, 1) bagaimana usaha pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius Al-Qur'an di Mts Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan, 2) bagaimana proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius Al-Qur'an di Mts Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan, 3) bagaimana pengaruh rutinitas religius tahfiz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di Mts Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan.

Relevansi skripsi Afif Wahyudin dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah sama-sama membahas tentang bagaimana

pembentukan karakter melalui program tahfiz Al-Qur'an meliputi proses pembelajaran dan faktor pendukung dan faktor penghambat. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah pada penelitian ini menggunakan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif dan berfokus pada penanaman karakter disiplin dalam kegiatan Tahfizul Qur'an. Sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan berfokus pada penanaman karakter religiositas pada program Tahfiz Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori yang memuat tentang penanaman karakter religiositas siswa melalui program Tahfiz Al-Qur'an

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari simpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.